BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara memiliki beberapa Kesultanan pada masanya, yang meliputi Kesultanan Langkat, Kesultanan Deli, Kesultanan Serdang, dan Kesultanan Asahan, salah satu kesultanan yang masih memiliki bukti-bukti peninggalan bangunannya yaitu Kesultanan Deli Medan atau disebut juga Istana Maimoon. Pada bangunan Istana Kesultanan Deli Medan memiliki berbagai motif hiasan yang diterapkan pada sebagian atau seluruh permukaan bangunan tersebut, juga dihiasi pada permukaan luar dan bagian dalam bangunan antara lain, dinding dalam bangunan hingga plafon atau atap bangunan.

Pada umumnya, masyarakat memandang seni ragam hias rumah adat maupun bangunan-bangunan istana hanya sekedar motif-motif yang menghiasi bangunan itu saja. Sementara nyatanya seni ragam hias itu memiliki banyak arti yang berpengaruh pada rumah adat maupun bangunan-bangunan istana. Banyak orang beranggapan, Istana Kesultanan Deli Medan dihiasi dengan hiasan atau ragam hias Melayu. Kenyataannya dari hasil observasi awal penulis, gaya ragam hias plafon Istana Kesultanan Deli Medan telah mengadopsi gaya ragam hias lain seperti gaya Arab (Timur Tengah), Spanyol, India dan Italia. Ternyata ragam hias Melayu terbuka dengan budaya asing, karena telah mengadopsi budaya dari beberapa negara lain.

Dari studi budaya dan gaya ornamen di luar Melayu seperti gaya Arab atau Timur Tengah, gaya India dan gaya Eropa seperti Spanyol dan Italia. Kenyataannya apa yang sudah diterapkan pada plafon Istana Kesultanan Deli Medan penuh dengan perpaduan gaya beragam bangsa tersebut.

Sementara halnya tidak semua ragam hias yang diterapkan harus sama dengan tampilan depan yang terlihat jelas dari bangunan istana itu sendiri. Ada banyak gaya ragam hias dari luar negara yang berpengaruh dan diterapkan pada bangunan-bangunan bersejarah di Indonesia. Seperti di Eropa, bangunan istana yang banyak menerapkan gambar atau hiasan pada plafon yang menjadi bagian terpenting atau *center point* kemegahan serta keindahan sebagaimana harusnya pada bangunan istana.

Ada banyak ragam hias yang diterapkan pada plafon di dalam bangunan Istana Kesutanan Deli Medan bermula dari ruang tamu, ruang induk, ruang tengah (diantara balairung juga ruang makan) dan ruang lainnya. Akan tetapi tidak juga diterapkan pada plafon di ruangan bagian belakang dan luar ruang istana, seperti pada plafon sekeliling teras istana, dimana seharusnya setiap bangunan istana yang bersejarah penuh dengan kesan yang memiliki keindahan visual dan megah, sebab itulah yang membedakan dari bangunan-bangunan masa sekarang (khususnya pada istana).

Penerapan ragam hias banyak macamnya ada yang berbentuk vertikal, horizontal dan ada yang mengikuti pola ruang bangunan yang menghiasi plafon

istana sehingga menimbulkan kesan yang indah serta kombinasi ragam hias dengan gaya Arab, India, dan Eropa.

Dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti, ragam hias plafon Istana Kesultanan Deli Medan memiliki bermacam gaya ornamen (ragam hias) tidak hanya Melayu saja, melainkan juga banyak diterapkan dari gaya Islam dan Eropa. Dari keunikan gaya ragam hias plafon Istana Kesultanan Deli tersebut, penulis ingin meneliti latar belakang masuknya budaya asing ke dalam budaya Melayu dalam ragam hias plafon tersebut, maka peneliti bermaksud meneliti dan menjawab masalah ini dengan judul **"Analisis Visualisasi Gaya Ragam Hias Plafon Istana Kesultanan Deli Medan".** Peneliti mencoba mengungkapkan gaya ragam hias yang diterapkan pada plafon bangunan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Ragam hias yang diterapkan pada plafon Istana Kesultanan Deli Medan memiliki berbagai macam jenis motif.
2. Jenis ragam hias Istana Kesultanan Deli yang khas Melayu sudah dipengaruhi motif seperti Timur Tengah, India dan Eropa.
3. Banyak orang beranggapan bahwa ragam hias Kesultanan Deli Medan adalah gaya Melayu.

4. Tidak jelas kapan motif-motif ragam hias budaya luar tersebut mempengaruhi gaya ragam hias Melayu.
5. Tidak diterapkan juga ragam hias plafon pada ruang luar (sekeliling teras) Istana Kesultanan Deli Medan.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas penulis membuat batasan atau fokus masalah hanya pada masalah gaya ragam hias yang diterapkan pada plafon Istana Kesultanan Deli Medan. Batasan masalah ini untuk menghindari agar penelitian jangan sampai melebar.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dan memusatkan masalah dalam penelitian maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Gaya ragam hias apa sajakah yang diterapkan pada plafon Istana Kesultanan Deli Medan?
2. Jenis-jenis bentuk ragam hias apa saja yang diterapkan pada plafon Istana Kesultanan Deli Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya ragam hias apa saja yang diterapkan pada plafon Istana Kesultanan Deli Medan.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis bentuk ragam hias plafon apa saja yang diterapkan pada plafon Istana Kesultanan Deli Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti dibagi menjadi dua bagian, pertama manfaat secara teoritis dan kedua manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan tambahan literatur untuk lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga budaya Melayu.
   b. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum.
   c. Sebagai penambah literatur dalam ilmu seni rupa.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan masukan untuk Dinas Pariwisata Sumatera Utara - Kota Medan, agar senantiasa berbagi ilmu pengetahuan seni rupa, khususnya dari salah satu warisan bangunan bersejarah di Kota Medan.
   b. Sebagai pengetahuan tentang visualisai gaya ragam hias plafon Istana Maimun kepada masyarakat kota medan pada umumnya.